

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Fraenkel dan Wallen (2008), penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi atau memanipulasi variabel tersebut. Desain penelitian korelasional dipilih karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel VALS dengan variabel *style fashion muslim kontemporer tipe classic elegant* pada konsumen merek X.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua konsumen merek X yang tipe *style fashion muslim kontemporer*nya termasuk dalam kategori *classic elegant*. Konsumen ialah individu atau kelompok yang membeli atau mendapatkan barang atau jasa untuk dikonsumsi baik oleh pribadi maupun oleh kelompoknya (Kotler & Armstrong, 2012). Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer *Brand and Community Development* merek X, diperoleh data konsumen merek X tahun 2011 sampai 2014 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Konsumen merek X tahun 2011-2014

No.	Tahun	Jumlah Konsumen	Peningkatan Jumlah Konsumen	Persentase Peningkatan Jumlah Konsumen
1	2011	409 orang	-	-
2	2012	681 orang	272 orang	66,73 %
3	2013	1102 orang	421 orang	61,85 %
4	2014	1377 orang	275 orang	25 %

(sumber: wawancara, 19 Februari 2015)

Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan. Menurut Sugiyono (2012: 93), *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti

menggunakan rumus Slovin dengan asumsi bahwa populasi berdistribusi normal dan data yang ada relatif banyak (Sevilla, et. al., 2007).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  : jumlah sampel

$N$  : jumlah populasi

$e$  : *error tolerance* (batas toleransi kesalahan), umumnya ditetapkan 5% untuk ilmu sosial

Berdasarkan rumus Slovin di atas, maka ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{1377}{1 + 1377(0,5)^2} \\ &= \frac{1377}{4,44} \\ &= 310,14 \approx 310 \text{ subjek} \end{aligned}$$

Penggunaan *error tolerance* sebesar 5% dipilih untuk penelitian ini karena peneliti mengacu pada pernyataan Slovin (dalam Riduwan, 2005) bahwa umumnya penelitian dalam ilmu sosial menggunakan *error tolerance* sebesar 5%. Selain itu, semakin kecil persentase *error tolerance*, maka akan semakin akurat sampel tersebut menggambarkan populasi (Sevilla, et. al., 2007).

Setelah didapatkan jumlah sampel sebanyak 310 subjek, kemudian hanya diambil subjek yang termasuk dalam kategori *style fashion* muslim kontemporer *classic elegant* saja, yaitu sebanyak 147 subjek.

### 3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu *independent variabel* dan satu *dependent variabel*, yaitu sebagai berikut:

1. *Independent variabel* (variabel bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2011: 61), dalam penelitian ini adalah VALS.

2. *Dependent variabel* (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau berubah jika berhubungan dengan variabel bebas (Sugiyono, 2011: 63), dalam penelitian ini adalah *style fashion muslim kontemporer*.

### 3.4 Definisi Operasional

#### 3.4.1 Definisi Operasional VALS

Definisi operasional VALS dalam penelitian ini adalah bagaimana kecenderungan seseorang akan sesuatu yang dimanifestasikan melalui perilakunya dalam menggunakan sumber daya yang ada pada berbagai kondisi dan situasi serta dipengaruhi oleh kepercayaan yang sudah terinternalisasi dalam hidupnya. VALS dalam penelitian ini terdiri dari delapan tipe, yaitu *thinkers, experiencers, achievers, believers, makers, strivers, survivors*, dan *innovators*. Tipe VALS yang dominan pada seseorang dalam penelitian ini dapat diketahui melalui persentase skor rata-rata tipe yang paling tinggi dalam instrumen yang diadaptasi dari *The US VALS<sup>TM</sup> Survey* milik *Strategic Business Insights* (SBI) yang dibuat oleh Mitchell pada tahun 1978 (Hawkins dkk., 2010).

#### 3.4.2 Definisi Operasional *Style Fashion Muslim Kontemporer Tipe Classic Elegant*

Definisi operasional *style fashion muslim kontemporer tipe classic elegant* dalam penelitian ini adalah gaya pakaian muslim yang modern, unik, dan eksklusif, serta tetap sesuai dengan syariat Islam dan tidak mencolok. Tipe *style fashion muslim kontemporer* yang dominan pada seseorang dalam penelitian ini dapat diketahui melalui skor total tipe yang paling tinggi dalam instrumen yang disusun sendiri oleh peneliti.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan datanya. Angket dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan demografis, skala pengukuran VALS, dan skala pengukuran *style fashion muslim kontemporer*. Skala pengukuran VALS menggunakan skala Likert dengan lima rating, sedangkan skala pengukuran *style fashion muslim kontemporer* menggunakan skala ranking langsung.

Peneliti melakukan pengumpulan data mulai dari tanggal 12 April sampai 1 Mei 2015. Pada pelaksanaannya, peneliti bekerja sama dengan merek X untuk meminta konsumennya agar mengisi angket penelitian ini, dengan cara memasang angket penelitian ini di *website* dan *fanpage* merek X. Selain itu, peneliti juga mencari dan menyebarkan angket penelitian ini kepada konsumen merek X yang dikenal.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua instrumen penelitian, yaitu instrumen penelitian untuk mengukur VALS dan instrumen penelitian untuk mengukur *style fashion* muslim kontemporer.

#### **3.6.1 Deskripsi Instrumen Pengukuran**

##### **3.6.1.1 Instrumen Pengukuran VALS**

Untuk mengukur variabel VALS, instrumen yang digunakan diadaptasi dari *The US VALS<sup>TM</sup> Survey* milik SBI yang dibuat oleh Mitchell pada tahun 1978 (Hawkins dkk., 2010). Instrumen VALS ini berbentuk skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dimensi yang terdapat dalam instrumen ini ada delapan, dengan 34 indikator, dan 35 item yang semuanya berbentuk item *favorable*. Dari 35 item tersebut, terdapat sembilan item yang termasuk ke dalam dua dimensi. Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen VALS tersebut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen VALS

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1	<i>Thinkers</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasional</li> <li>• Berorientasi pada pendidikan</li> <li>• Terbuka pada perubahan sosial dan teknologi baru</li> </ul>	1, 33, 34	3
2	<i>Experiencers</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyenangi hal-hal baru</li> <li>• Menyenangi keragaman</li> <li>• Menyukai hal-hal yang menggembirakan</li> <li>• Menyukai tantangan</li> <li>• Mengagumi kepopuleran</li> <li>• Mengagumi kekuasaan</li> <li>• Tertarik pada hal-hal mekanis</li> </ul>	2, 3, 9, 17, 18, 22, 23, 28, 31	9
3	<i>Achievers</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan <i>image</i> (gengsi)</li> <li>• Senang menunjukkan kesuksesannya</li> <li>• Berjiwa pemimpin.</li> <li>• Memiliki sumber daya yang tinggi</li> <li>• Menyenangi keragaman</li> </ul>	3, 5, 7, 14, 15, 16, 19, 21, 26	9
4	<i>Believers</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konservatif</li> <li>• Konvensional</li> <li>• Memiliki kepercayaan kongkret pada nilai agama</li> <li>• Memegang teguh nilai keluarga</li> <li>• Cenderung menolak perubahan atau teknologi baru</li> </ul>	4, 6, 8, 13, 20, 27	6
5	<i>Makers</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktis</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Menyukai aktivitas konstruktif dengan tangan sendiri</li> </ul>	4, 11, 25, 29, 30	5
6	<i>Strivers</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Impulsif</li> <li>• Memperhatikan citra diri</li> <li>• Mudah merasa bosan</li> </ul>	5, 12, 19, 26	4
7	<i>Survivors</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki minat yang terbatas</li> <li>• Memiliki sumber daya yang rendah</li> <li>• Mudah puas pada sesuatu</li> </ul>	10, 24, 35	3
8	<i>Innovators</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjiwa pemimpin</li> <li>• Mempunyai minat yang luas</li> <li>• Reseptif pada perubahan atau teknologi baru</li> <li>• Memiliki kepercayaan diri yang tinggi</li> <li>• Memiliki sumber daya yang tinggi</li> </ul>	14, 15, 16, 21, 32	5
<b>Jumlah</b>			<b>35 item, dengan 9 item yang termasuk dalam dua dimensi (tipe)</b>	

Berikut ini adalah tabel yang digunakan sebagai acuan untuk masing-masing pilihan jawaban dalam instrumen VALS tersebut.

Tabel 3.3 Nilai Pernyataan Instrumen VALS

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Ragu	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

### 3.6.1.2 Instrumen Pengukuran *Style Fashion* Muslim Kontemporer

Untuk mengukur variabel *style fashion* muslim kontemporer, peneliti membuat sendiri instrumen yang digunakan. Instrumen ini berbentuk ranking langsung yang terdiri dari delapan kelompok gambar. Dimensi yang terdapat dalam instrumen ini ada lima, dengan 20 indikator, dan 40 item yang semuanya berupa gambar. Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen *style fashion* muslim kontemporer tersebut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen *Style Fashion* Muslim Kontemporer

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1	<i>Arty of Beat</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motif dan model yang bertabrakan</li> <li>• Padu-padan</li> <li>• Unik</li> <li>• Warna gelap dengan aksen cerah</li> </ul>	1A, 2E, 3D, 4C, 5B, 6A, 7E, 8D	8
2	<i>Classic Elegant</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motif dan model yang tidak terlalu ramai</li> <li>• Tidak mencolok</li> <li>• Tenang</li> <li>• Warna netral</li> </ul>	1B, 2A, 3E, 4D, 5C, 6B, 7A, 8E	8
3	<i>Exotic Dramatic</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motif dan model yang khas</li> <li>• Emosional tinggi</li> <li>• Artistik</li> <li>• Warna eksentrik</li> </ul>	1C, 2B, 3A, 4E, 5D, 6C, 7B, 8A	8
4	<i>Feminine Romantic</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motif dan model yang lembut</li> <li>• Sangat menonjolkan kewanitaan</li> <li>• Kasih sayang</li> <li>• Warna pastel</li> </ul>	1D, 2C, 3B, 4A, 5E, 6D, 7C, 8B	8
5	<i>Sporty Casual</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motif dan model yang dinamis</li> <li>• Enerjik</li> <li>• Santai</li> <li>• Warna segar</li> </ul>	1E, 2D, 3C, 4B, 5A, 6E, 7D, 8C	8
<b>Jumlah</b>			<b>40 item yang terbagi dalam delapan kelompok</b>	

Berikut ini adalah tabel yang digunakan sebagai acuan untuk masing-masing ranking dalam instrumen *style fashion* muslim kontemporer tersebut.

Tabel 3.5 Nilai Ranking Instrumen *Style Fashion* Muslim Kontemporer

Ranking	Nilai Ranking
1	5
2	4
3	3
4	2
5	1

### 3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada kedua instrumen pengukuran, yaitu instrumen VALS dan instrumen *style fashion* muslim kontemporer. Berikut adalah penjelasan dari uji validitas yang telah dilakukan pada kedua instrumen tersebut.

##### 3.6.2.1.1 Uji Validitas Instrumen VALS

Uji validitas yang digunakan oleh peneliti dalam instrumen ini adalah validitas isi, yaitu uji validitas yang dilakukan melalui *expert judgement*. Validitas isi bertujuan agar konteks instrumen ini relevan dan tidak keluar dari tujuan pengukuran (Azwar, 2012). *Expert judgement* dalam instrumen ini dilakukan oleh seorang ahli Bahasa Inggris dan seorang dosen psikologi, yaitu Hikmatullah Firdaus, S.Sy., M.H. dan Medianta Tarigan, M.Psi.

Setelah melakukan *expert judgement*, peneliti melakukan uji coba instrumen (*try out*) kepada 190 subjek. Kemudian hasil *try out* tersebut diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 20.0. Peneliti memilih item yang layak pada instrumen VALS dengan menggunakan korelasi item-total. Menurut Ihsan (2013), korelasi item-total merupakan korelasi antara skor item dengan skor total yang bertujuan untuk mencari tahu apakah suatu item mengukur hal yang sama dalam skala tersebut secara keseluruhan. Suatu item dikatakan layak jika memiliki nilai *correlation coefficient* lebih besar dari r tabel Spearman (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini dengan derajat kebebasan 0,01 dan jumlah subjek 190, maka diperoleh r tabel Spearman

sebesar 0,181. Hasil uji korelasi item-total tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Hasil Korelasi Item-Total Instrumen VALS

<b>Tipe</b>	<b>No. Item</b>	<b>Correlation Coefficient</b>
<i>Thinkers</i>	1	,570
	33	,732
	34	,579
<i>Experiencers</i>	2	,223
	3	,472
	9	,368
	17	,485
	18	,376
	22	,492
	23	,371
	28	,530
	31	,462
<i>Achievers</i>	3	,332
	5	,586
	7	,601
	14	,541
	15	,487
	16	,321
	19	,531
	21	,576
	26	,555
<i>Believers</i>	4	,529
	6	,532
	8	,439
	13	,645
	20	,561
	27	,560
<i>Makers</i>	4	,640
	11	,688
	25	,583
	29	,442
	30	,744
<i>Strivers</i>	5	,850
	12	,758
	19	,749
	26	,812
<i>Survivors</i>	10	,793
	24	,736
	35	,427
<i>Innovators</i>	14	,647
	15	,732
	16	,491
	21	,582
	32	,432



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua item yang berjumlah 35 dinyatakan layak untuk digunakan pada instrumen VALS ini, karena nilai *correlation coefficient* item-item tersebut lebih besar dari 0,181.

### 3.6.2.1.2 Uji Validitas Instrumen *Style Fashion* Muslim Kontemporer

Uji validitas yang digunakan oleh peneliti dalam instrumen ini adalah validitas isi melalui *expert judgement*. *Expert judgement* dalam instrumen ini dilakukan oleh seorang *fashion designer* dan seorang dosen psikologi, yaitu Samira Mochamad, S.Ds. dan Helli Ihsan, S.Ag., M.Si.

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada instrumen VALS dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* karena pilihan jawaban dalam instrumen ini memiliki rentang 1 sampai 5 (Arikunto, 2005). Kategori tingkat reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* menurut Hair dkk. (2010: 125) ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Kategori Tingkat Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori Reliabilitas
$\leq 0,20$	Tidak reliabel
0,21 – 0,40	Kurang reliabel
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
$\geq 0,81$	Sangat reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan uji realibilitas yang telah dilakukan peneliti terhadap instrumen VALS dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0, diperoleh koefesien realibilitas i sebesar 0,758, yang artinya instrumen VALS merupakan instrumen yang reliabel.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Instrumen VALS

Cronbach's Alpha	N of Items
,758	35

### 3.6.3 Kategori Skala

Pada penelitian ini, data dari variabel VALS dikelompokkan menjadi delapan tipe, yaitu *thinkers*, *experiencers*, *achievers*, *believers*, *makers*, *strivers*, *survivors*, dan *innovators*. Tipe VALS ini ditentukan berdasarkan persentase skor rata-rata tipe yang paling tinggi. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Rata-rata Tipe X} = \frac{\text{Skor Item 1} + \text{Skor Item 2} + \dots + \text{Skor Item N}}{N}$$

$$\text{Persentase Skor Rata-rata Tipe X} = \frac{\text{Skor Rata-rata Tipe X}}{\text{Skor Rata-rata VALS}} \times 100 \%$$

Selanjutnya data dari variabel *style fashion muslim kontemporer* dikelompokkan menjadi lima tipe, yaitu *arty of beat*, *classic elegant*, *exotic dramatic*, *feminine romantic*, dan *sporty casual*. Tipe *style fashion muslim kontemporer* ini ditentukan berdasarkan skor total tipe yang paling tinggi.

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *software* SPSS versi 20.0. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya (*Asymp Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05.

Tabel 3.9 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

	VALS	<i>Style Fashion Muslim Kontemporer</i>
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>	,798	2,026
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,547	,001

Tabel 3.9 di atas menunjukkan bahwa variabel VALS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,547 dan variabel *style fashion muslim kontemporer* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Salah satu dari dua variabel ini, yaitu variabel *style fashion muslim kontemporer*, memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

#### 3.7.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linear antara variabel VALS dengan variabel *style fashion muslim kontemporer*. Hubungan dikatakan linear jika nilai signifikan pada *deviation from linearity*-nya lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil penghitungan uji linearitas antara VALS dengan *style fashion muslim kontemporer*.

Tabel 3.10 Uji Linearitas VALS dengan *Style Fashion* Muslim Kontemporer

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
FASHION * VALS	Between Groups	(Combined)	389,492	62	6,282	,984	,516
		Linearity	12,857	1	12,857	2,013	,157
		Deviation from Linearity	376,635	61	6,174	,967	,550
	Within Groups		1711,390	268	6,386		
	Total		2100,882	330			

Tabel 3.10 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel VALS dengan variabel *style fashion* muslim kontemporer adalah 0,550, atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang linear antara VALS dengan *style fashion* muslim kontemporer.

### 3.7.3 Uji Korelasi

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan *software* SPSS Versi 20.0, karena hasil uji asumsi data sebelumnya tidak memenuhi persyaratan untuk dilakukannya uji korelasi dengan menggunakan statistik parametrik. Korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara VALS dengan *style fashion* muslim kontemporer tipe *classic elegant*.

Arah dan besarnya suatu hubungan dapat dilihat dari besaran koefisien korelasi (Kaplan dan Saccuzzo, 2012). Tanda positif pada koefisien korelasi menunjukkan hubungan searah yang terjadi di antara variabel satu dengan yang lainnya, artinya jika angka suatu variabel naik maka angka variabel lainnya juga akan naik, begitupun sebaliknya. Sementara, tanda negatif pada koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel satu dengan yang lainnya. Hal tersebut berarti jika angka pada suatu variabel naik maka akan diikuti dengan turunnya angka pada variabel lain (Azwar, 2011; Kaplan dan Saccuzzo, 2012).

Menurut Azwar (2011), semakin koefisien korelasi mendekati angka 1 maka semakin kuat suatu hubungan, begitupun sebaliknya. Tabel di bawah ini menunjukkan interpretasi dari besaran koefisien korelasi (Sugiyono, 2011: 184).

Tabel 3.11 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Langkah selanjutnya setelah dilakukan uji korelasi adalah melihat signifikansi dari hubungan yang terjadi. Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara VALS dengan *style fashion* muslim kontemporer tipe *classic elegant*. Penentuan signifikansi ini dapat dilihat pada nilai probabilitas suatu hubungan. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang satu dengan lainnya. Sementara, jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang satu dengan lainnya.

### 3.8 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam melakukan penelitian ini. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

#### 3.8.1 Tahap Persiapan

1. Mencari fenomena yang akan diteliti.
2. Mencari dan menentukan variabel yang tepat untuk meneliti fenomena tersebut.
3. Melakukan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.
4. Menentukan metode penelitian yang akan digunakan.
5. Mengadaptasi dan menyusun alat ukur penelitian yang akan digunakan.
6. Menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.
7. Melakukan perizinan penelitian kepada pihak terkait.

#### 3.8.2 Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan *expert judgement* instrumen penelitian yang akan digunakan kepada beberapa ahli.

2. Melakukan uji coba (*try out*) instrumen penelitian yang akan digunakan, untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya.
3. Menyebarakan instrumen penelitian kepada subjek penelitian.

### **3.8.3 Tahap Pengolahan Data**

1. Melakukan skoring pada data-data yang telah terkumpul.
2. Melakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0.

### **3.8.4 Tahap Pembahasan**

1. Melakukan analisis terhadap data yang telah diolah sebelumnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan.
2. Membuat kesimpulan dan saran berdasarkan temuan dan analisis data.

### **3.8.5 Tahap Penyelesaian**

1. Membuat laporan hasil penelitian berupa skripsi.
2. Melakukan sidang pengujian skripsi.